

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesiapan Kerja tengah menjadi perhatian utama baik di bidang industry maupun di dunia Pendidikan. Fenomena ini mencakup kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja, yang meliputi pengalaman, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk dapat sukses dan bertahan di dunia kerja. Di era globalisasi digitalisasi, persyaratan dalam melamar kerja semakin kompleks, sehingga menuntut lulusan baru atau pelamar pekerjaan untuk memiliki kemampuan beradaptasi yang baik, kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan komunikasi yang baik, Kerjasama dalam tim dan juga dapat memecahkan masalah yang ada. Peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan sertifikasi juga dapat meningkatkan daya saing pelamar di dunia kerja. Dimana kolaborasi antara dunia industri dan lembaga pendidikan sangat penting untuk menciptakan program-program magang dan pengalaman kerja nyata yang dapat membekali calon pekerja dengan pengetahuan praktis dan jaringan profesional sejak dini.

Dalam hal ini mahasiswa sebagai calon pelamar kerja maupun calon *entrepreneurship* dituntut untuk dapat mengembangkan potensi diri untuk mencapai karir yang lebih baik ataupun keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha. Banyak perusahaan-perusahaan mengatakan bahwa lulusan baru sering dianggap kurang siap dalam menghadapi tuntutan didunia pekerjaan. Hal ini mendorong perlunya kolaborasi antara dunia Pendidikan dan dunia industry untuk mengembangkan program Latihan yang relevan bagi para mahasiswa untuk meingkatkan kepercayaan diri dan juga kemampuan sehingga dapat mencapai kesiapan kerja yang maksimal. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ada 1,82 juta orang yang mencari kerja di Indonesia pada 2023. Jumlah tersebut naik hingga 94,18% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 937.176 orang. Dimana angka pencari kerja di tiap tahunnya akan selalu meningkat.

Fenomena ini sangat penting dalam mempersiapkan tenaga kerja masa depan, yang mencakup tidak hanya pendidikan formal, tetapi juga pengalaman praktis, magang, dan program pengembangan keterampilan profesional. Saat ini dimana jumlah pelamar kerja yang meningkat sehingga meningkat pula jumlah pesaing dalam melamar pekerjaan, salah satu cara untuk mahasiswa dapat bersaing adalah dengan mempersiapkan kesiapan kerjanya. Kesiapan kerja sangat dibutuhkan dalam pertimbangan perusahaan merekrut pelamar. Kesiapan kerja yang baik bukan hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga menguntungkan bagi pelamar tersebut dalam menghadapi situasi dalam dunia pekerjaan. Karena dengan kesiapan kerja yang baik pelamar dapat memecahkan masalah dalam perusahaan secara maksimal dan baik guna mencapai tujuan yang selaras dengan perusahaan.

Di tengah ketatnya persaingan dalam dunia kerja yang ada di Indonesia mengharuskan para pelamar dapat bersaing untuk bisa mendapatkan pekerjaan. Perkembangan ini membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dan memahami kecanggihan jaman yang ada. Oleh karena itu, salah satu faktor penting adalah dengan kesiapan kerja yang maksimal. Salah satu hal yang dilakukan Universitas Muhammadiyah Malang guna mempersiapkan lulusan terbaik adalah dengan cara memberikan pengalaman praktis, magang dan program pengembangan keterampilan yang profesional.

Zaini Miftach (2018) menyatakan kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Kesiapan kerja ini memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tuntutan di tempat kerja. Selain itu, kesiapan kerja juga mencerminkan kesiapan seseorang untuk menghadapi tantangan pekerjaan dengan percaya diri dan kompeten. Individu yang memiliki kesiapan kerja

juga menunjukkan sikap profesional yang mendukung produktivitas dan efisiensi. Dengan demikian, kesiapan kerja merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam karier.

Sumber Daya Manusia yang baik salah satunya bisa dilahirkan melalui perguruan tinggi yang bermutu. Dalam lingkungan perguruan tinggi, ia akan dianggap bermutu ketika mampu memenuhi kebutuhan masyarakat; dapat melahirkan sosok yang sanggup memberikan kontribusi positif bagi perkembangan kehidupan, (*sosial needs*), mampu melahirkan orang-orang yang dibutuhkan dunia kerja; lebih-lebih bisa melahirkan sosok yang produktif membuka lahan pekerjaan, serta mampu melahirkan orang-orang yang profesional dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan (Maisah *et al.* 2020). Tentunya Universitas Muhammadiyah Malang perlu mempersiapkan pendidikan yang mutu dan memberikan pembekalan mengenai *soft skill*, kepercayaan diri dan dukungan sosial kepada seluruh mahasiswa nya agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja kelak.

Salah satu caranya dapat dilakukan dengan meningkatkan kepercayaan diri atau *self efficacy* pada mahasiswa. Pratiwi & Laksmiwati (2016) menyatakan kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kepercayaan diri ini sangat penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Dengan kepercayaan diri yang tinggi, mahasiswa akan lebih berani mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Selain itu, mereka juga akan lebih optimis dalam mengejar cita-cita dan tujuan hidup mereka.

Seseorang yang yakin atau memiliki *self efficacy* tinggi akan merasa siap untuk bekerja, sedangkan seseorang yang tidak yakin merasa resah dalam menghadapi dunia kerja nantinya terpaksa harus menggantungkan dirinya pada nasib baik saja (Lianto, 2019). Dengan adanya sikap

kepercayaan diri yang tinggi, seseorang dapat menerapkan pikiran positif untuk dapat mengatur dan mengelola apa yang menjadi target dan tujuannya secara baik. Tentunya hal ini sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan. Orang dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang dan menghadapi tantangan dengan optimisme. Mereka juga lebih mampu mengatasi hambatan yang muncul dalam proses mencari pekerjaan dan beradaptasi di lingkungan kerja baru.

Soft skill yang dimiliki juga sangat berpengaruh penting dalam mempersiapkan diri dalam dunia pekerjaan. Seperti yang diungkapkan oleh Kholifatun Sholikhah (2022) mendefinisikan *soft skill* sebagai keterampilan hidup yang sangat menentukan keberhasilan seseorang, yang wujudnya antara lain berupa kerja keras, eksekutor, jujur, visioner, dan disiplin. Kemampuan ini tidak hanya mendukung kemampuan teknis, tetapi juga membantu individu beradaptasi dan berkembang dalam berbagai situasi kerja. Oleh karena itu, mengembangkan *soft skill* menjadi hal yang sangat penting bagi siapa pun yang ingin sukses di dunia kerja.

Saat ini *soft skill* dan *hard skill* sangat berperan penting dalam kontribusinya terhadap kesiapan kerja terutama dalam menghadapi persaingan global (Setiawati & Mayasari, 2021). Oleh karena itu, kemampuan *soft skill* perlu diperhatikan dan di dalam agar kesiapan dan kematangan kerja dapat berjalan sesuai bidang didalam dunia kerja yang didukung berdasarkan kemampuan *soft skill* yang dimilikinya. *Soft skill* yang kuat memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan di tempat kerja. Selain itu, *soft skill* juga membantu dalam membangun hubungan kerja yang baik dan produktif. Dengan demikian, pengembangan *soft skill* harus menjadi fokus utama untuk memastikan kesuksesan dalam dunia kerja yang kompetitif.

Selain beberapa faktor internal di atas faktor eksternal seperti dukungan sosial dari orang terdekat juga dapat memberikan pengaruh yang positif untuk dapat mempersiapkan kesiapan kerja yang maksimal.

Dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang merasakan bahwa dirinya disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong, serta mendapatkan dukungan yang meliputi adanya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial (Budiastusi, 2018).

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2021 dipilih sebagai objek penelitian karena mereka berada pada tahap yang penting dalam perjalanan akademis, di mana pemahaman dan pengetahuan mereka tentang teori ekonomi dan bisnis sedang berkembang. Angkatan ini juga menghadapi tantangan unik akibat pandemi COVID-19 yang mempengaruhi metode pembelajaran dan pengalaman akademis mereka, sehingga dapat memberikan perspektif yang berharga tentang adaptasi terhadap perubahan lingkungan belajar ke lingkungan kerja. Selain itu, objek penelitian dapat dengan mudah dijangkau dan layak untuk diteliti dalam batas waktu dan sumber daya yang tersedia.

Dunia kerja sedang kedatangan pendatang Sumber Daya Manusia (SDM) baru pada kurun satu dekade terakhir. Pendatang baru tersebut merupakan SDM yang berasal dari Generasi Z. Badan Pusat Statistik (BPS) mengategorikan generasi ini berasal dari masyarakat yang lahir di kisaran tahun 1997–2012. Gen Z diproyeksi akan mendominasi angkatan kerja serta menjadi tulang punggung organisasi dan bangsa ketika bonus demografi berlangsung di negeri ini di tahun 2030. Gen Z telah mengisi sekitar 12 juta posisi strategis serta siap bekerja. Tercatat bahwa 57% Gen Z telah memperoleh pekerjaan tetap berdasarkan survey yang dilakukan oleh Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2019. Persentase tersebut merupakan yang terbesar jika dikomparasikan pada generasi lainnya.

Gen Z sebagai pengisi angkatan kerja memberikan peluang besar bagi berkembangnya perusahaan (Wibowo *et al.*, 2024). Gen Z sebagai tenaga kerja mempunyai sejumlah karakteristik yang cukup menarik,

karena umumnya Gen Z adalah generasi yang besar dengan internet dari kecil (Nasa *et al.*, 2022). Dalam pekerjaan, Generasi-Z ingin membangun beberapa karir secara paralel dan memiliki beberapa pekerjaan secara bersamaan. Mereka juga cenderung ingin memiliki jadwal yang fleksibel dalam bekerja (Nasa *et al.*, 2022)

Transisi dari masa perkuliahan universitas ke dunia kerja merupakan situasi yang baru dihadapi dan dapat memicu stress, dimasa ini banyak perubahan yang terjadi seperti tanggung jawab baru, ekspektasi, dan lingkungan yang berbeda, yang dapat berkontribusi pada tingkat stres dan kecemasan yang tinggi (Dias, 2014). Dukungan sosial yaitu dukungan dari seseorang saat menghadapi suatu permasalahan berupa kasih sayang, nasihat, petunjuk, perhatian, serta barang ataupun jasa yang berasal dari keluarga ataupun teman. Dalam hal ini seseorang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran ataupun kesan yang menyenangkan dirinya (R. Lestari, 2021). Hal ini memperkuat kepercayaan diri dan membantu individu dalam meraih sukses dalam karirnya.

Kesiapan kerja menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki, terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Kesiapan kerja yang mencakup tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, pandangan diri, serta kesehatan dan keselamatan memainkan peran kunci dalam membekali mereka menghadapi dunia kerja. Tanggung jawab dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa FEB untuk menyelesaikan tugas akademik dan organisasi secara konsisten dan tepat waktu, yang menjadi dasar kepercayaan perusahaan terhadap kemampuan mereka bekerja secara profesional. Fleksibilitas dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa untuk membagi waktunya antara kuliah, jadwal magang dan aktivitas organisasi. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang dinamis. Dalam aspek keterampilan mahasiswa FEB secara aktif mengembangkan keahlian dan keterampilan interpersonal seperti komunikasi dan kerja

sama tim melalui kegiatan magang, pelatihan, atau partisipasi dalam mengikuti kegiatan organisasi.

Dari sudut pandang pandangan diri, mahasiswa FEB memiliki kesadaran tinggi untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dengan mengumpulkan sertifikat pelatihan, pengalaman magang, dan mengikuti lomba akademik yang memperkuat portofolio mereka. Dalam aspek kesehatan dan keselamatan, mahasiswa juga mulai menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara kesehatan fisik dan mental agar tetap produktif dan siap menghadapi dunia kerja.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) perlu memiliki *self-efficacy* yang kuat untuk dapat bersaing di dunia kerja yang semakin ketat. *Self-efficacy* ini dapat dipahami melalui tiga indikator yang pertama yaitu tingkat (level) Indikator ini mengacu pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat diselesaikan oleh individu. Misalnya, seorang mahasiswa FEB dengan *self-efficacy* tinggi mungkin percaya dirinya mampu menyelesaikan tugas sulit seperti analisis data statistik atau menyusun strategi bisnis. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung hanya merasa yakin pada tugas-tugas yang lebih sederhana, seperti menyelesaikan laporan kelompok tanpa harus memimpin diskusi. Tingkat kepercayaan diri ini dapat dibangun melalui pengalaman magang, dimana pada saat magang mereka tidak hanya mempelajari teori saja tetapi juga menerapkannya secara langsung di dunia kerja.

Yang selanjutnya ada Generalisasi (Magnitude) mengacu pada seberapa luas keyakinan diri dapat diterapkan pada berbagai tugas atau situasi. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tergeneralisasi dengan baik dapat mencapai keberhasilan di bidang akademik maupun non akademik. Yang terakhir adalah Kekuatan (Strength) *self-efficacy* mencerminkan seberapa percaya seseorang terhadap kemampuannya, bahkan ketika menghadapi kesulitan. Mahasiswa FEB dengan kekuatan *self-efficacy* tinggi cenderung bertahan saat menghadapi tantangan akademik, seperti nilai ujian yang buruk, dan terus mencoba dengan mempelajari ulang atau

mencari bantuan. Sebaliknya, mereka dengan kekuatan *self-efficacy* rendah mungkin mudah putus asa dan cenderung menghindari tantangan lebih lanjut.

Soft skills pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sangat penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja yang kompetitif. Indikator *soft skill* yang pertama yaitu, Komunikasi bumerupakan *soft skill* yang sangat penting bagi mahasiswa FEB, karena kemampuan untuk menyampaikan ide secara jelas dan efektif dapat mempengaruhi keberhasilan dalam dunia kerja. Mahasiswa dapat mengasah keterampilan komunikasi melalui berbagai kegiatan di kampus, seperti presentasi dalam praktikum, diskusi kelompok, atau seminar yang mengharuskan mereka untuk berbicara di depan umum. Selain itu, mengikuti lomba debat atau bergabung dengan organisasi mahasiswa yang aktif juga dapat memperbaiki kemampuan komunikasi lisan dan tulisan, serta mengasah kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan berbagai pihak.

Selanjutnya ada sikap yang baik, seperti kerja keras, keterbukaan terhadap kritik, dan kemampuan beradaptasi, sangat penting untuk sukses dalam lingkungan kerja. Mahasiswa FEB dapat mengembangkan sikap positif ini melalui kerja kelompok, kegiatan organisasi kampus, atau pengabdian masyarakat. Menghadapi tantangan bersama tim dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu akan melatih mereka untuk lebih responsif terhadap *feedback* dan bekerja dengan dedikasi. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa membentuk sikap yang dapat diterapkan di dunia kerja. Yang terakhir adalah etika menjadi dasar penting dalam setiap interaksi profesional. Mahasiswa FEB perlu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai etika, seperti kejujuran, integritas, dan rasa tanggung jawab. Untuk mengasah etika ini, mereka dapat mengikuti mata kuliah yang mengajarkan prinsip-prinsip etika. Pengalaman magang di perusahaan juga memberikan kesempatan untuk belajar dan menerapkan etika profesional secara langsung, serta memastikan

mahasiswa memahami bagaimana menghadapi dilema etika dalam lingkungan kerja.

Penerapan dukungan sosial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) berperan besar dalam meningkatkan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja, dengan fokus pada tiga indikator utama: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental. Dukungan Emosional seperti ketika menghadapi ujian atau dalam menjalani skripsi, dukungan emosional dari teman atau keluarga bisa memberikan rasa nyaman dan motivasi. Mahasiswa yang merasa didukung secara emosional lebih mudah bangkit dari kegagalan atau tekanan, sehingga mereka tetap termotivasi untuk terus bekerja keras. Di kampus, dukungan ini bisa ditemukan dalam kelompok studi, teman sekelas yang saling mendukung, atau melalui layanan konseling yang disediakan oleh kampus untuk membantu mahasiswa mengelola stres.

Dukungan Penghargaan etika mereka mendapatkan pengakuan atas prestasi atau upaya mereka, baik dalam bentuk pujian, penghargaan, atau pengakuan dari dosen, teman, atau organisasi. Sebagai contoh, mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan diberikan penghargaan atas kontribusinya merasa dihargai, yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi. Penghargaan ini juga memotivasi mereka untuk terus berprestasi, yang akan berguna saat mereka memasuki dunia kerja, di mana pengakuan atas kinerja adalah hal yang penting. Yang terakhir dukungan instrumental pada mahasiswa FEB dapat terjadi dalam bentuk bimbingan yang diberikan untuk membantu mereka menyelesaikan tugas akademik atau mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Misalnya, mahasiswa yang menerima dukungan dari dosen dalam bentuk bimbingan terkait penelitian dalam mengerjakan tugas dan skripsi merasa lebih siap dalam menjalankan tugas tersebut.

Dengan persiapan yang matang berdasarkan faktor faktor dan fenomena tersebut, mahasiswa FEB tidak hanya mampu bersaing lebih baik di pasar kerja yang semakin kompetitif, tetapi juga berkontribusi

maksimal di dunia profesional dengan memberikan solusi yang selaras dengan tujuan perusahaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja bukan hanya keuntungan bagi pelamar, tetapi juga menjadi keunggulan strategis bagi perusahaan dalam merekrut tenaga kerja yang berkualitas

Peneliti telah melakukan penyebaran kuisisioner terhadap beberapa mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2021 untuk melakukan pra survey awal sebelum melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang terdapat pada penelitian ini.

Table 1.1 Hasil Pra Survey

Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
Apakah dengan adanya kegiatan praktikum pada perkuliahan dapat membantu dalam mengasah soft skill anda?	87%	13%
Apakah dengan adanya kegiatan magang yang anda ikuti dapat membantu untuk mempersiapkan diri guna memasuki dunia kerja?	90%	10%
Apakah dukungan sosial dapat membangun kepercayaan diri anda untuk menghadapi kesiapan kerja?	68%	32%
Apakah tingkat keyakinan diri yang anda miliki dapat membantu dalam meningkatkan kesiapan kerja anda?	84%	16%
Berdasarkan <i>soft skill</i> yang anda miliki, apakah anda siap untuk memasuki dunia kerja?	80%	20%

Sumber: Hasil pra survey (2024)

Pada hasil tabel pra survey diatas dapat dinilai, bahwa kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa ditunjukkan dengan persiapan mental serta keterampilan yang akan dibutuhkan dengan melihat pada pengalaman baik secara akademik maupun non akademik. Berdasarkan hasil pra survey menunjukkan tingkat kesiapan kerja mahasiswa FEB didukung dengan adanya beberapa faktor, seperti *soft skill* yang dimiliki mahasiswa saat ini yang dihasilkan dari kegiatan magang dan kegiatan praktikum yang diberikan oleh kampus mampu untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa untuk dapat bersaing pada dunia kerja yang ketat ini. Selain itu juga dengan tingkat keyakinan diri (*self efficacy*) yang dimiliki oleh mahasiswa mampu berpengaruh untuk menghadapi dunia kerja yang sebenarnya, semakin tinggi tingkat keyakinan diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin kuat juga keyakinan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu juga dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap keyakinan diri seperti motivasi ataupun *support* untuk dapat terus meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa.

Sebanyak 87% setuju dengan adanya kegiatan praktikum dapat membantu mahasiswa dalam melatih *soft skill* nya namun sebanyak 13% tidak setuju. Kegiatan magang yang diikuti juga sangat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya masuk ke dunia kerja dimana dapat dilihat bahwa 90% orang setuju dan 10% tidak setuju mengenai hal tersebut. Dukungan sosial yang diterima juga membantu dalam mempersiapkan diri guna menghadapi kesiapan kerja dilihat dari hasil survey sebanyak 68% setuju dan sebanyak 32% tidak setuju. Tingkat kepercayaan diri yang dimiliki juga dapat membantu dalam meningkatkan kesiapan kerja dapat dimana 84% setuju sedangkan 16% tidak setuju. Sedangkan menurut pra survey 80% mahasiswa setuju dengan adanya *softskill* yang dimiliki mereka siap untuk memasuki dunia kerja dan 20% tidak setuju mengenai *soft skill* yang dimilikinya.

Berdasarkan data yang terdapat diatas dengan jumlah 30 responden mahasiswa aktif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas

Ekonomi dan bisnis Angkatan 2021, *soft skill* yang berasal dari praktikum yang di berikan oleh kampus dan magang yang mereka jalani sangat membantu mereka menyiapkan diri untuk kesiapan kerja. Dimana mereka belajar mengimplementasikan pelajaran yang diberikan pada saat kelas reguler. Dalam dunia kerja saat ini, selain memiliki kemampuan teknis, kemampuan untuk mengembangkan *soft skills* juga menjadi hal yang sangat penting. *Soft skills* dapat membantu mahasiswa untuk menjadi lebih adaptif, berkomunikasi dengan baik, dan mengatasi situasi yang kompleks.

Kegiatan praktikum pada dunia perkuliahan sangat membantu dalam melatih *soft skill* yang dimiliki, dimana pada saat kegiatan praktikum bukan hanya mempelajari tentang teori tetapi juga praktik atau implementasinya. Kurangnya *soft skill* dapat menyebabkan mereka hanya pandai menghafal pelajaran serta kurang memahami kerampilan ketika melakukan praktek. Padahal tuntutan di dunia kerja adalah apakah teori dan keterampilan tersebut mampu di aplikasikan oleh lulusan tersebut dengan baik di dunia kerja. Menurut Daniati *et al.* (2022) dalam kegiatan praktikum itu tidak hanya mengamati secara langsung, tetapi menghayati, berpartisipasi langsung dalam kegiatan, dan bertanggung jawab, sehingga dapat meningkatkan *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa.

Selain itu, dukungan sosial juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa guna kesiapan kerja. Dukungan emosional dari lingkungan sekitar terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja, dengan menyediakan rasa empati dan dorongan moral yang diperlukan oleh individu (V. David *et al.* 2023). Dukungan sosial dapat diberikan oleh keluarga, teman sebaya, institusi pendidikan untuk membantu individu dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja (E. R. Sari, 2017). Dimana dukungan ini dapat membantu seseorang merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Peneliti lainnya seperti Wijikapindho & Hadi (2021) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel *self-efficacy* dengan

variabel kesiapan kerja. Hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja ini bersifat positif, artinya meningkatnya *self-efficacy* pada individu dapat berdampak pada kesiapan individu tersebut dalam memasuki dunia kerja. Fachrozi *et al.* (2023) *soft skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Ningsih *et al.* (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja hubungan yang positif pada variabel dukungan sosial dengan kesiapan kerja. Berdasarkan hasil fenomena diatas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul; **“Pengaruh *Self Efficacy*, *Soft Skill*, Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana *Self Efficacy*, *Soft Skill*, Dukungan Sosial dan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2021?
2. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja?
3. Apakah *soft skill* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja?
4. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja?
5. Apakah *Self Efficacy*, *Soft Skill*, Dan Dukungan Sosial berpengaruh secara simultan terhadap Kesiapan Kerja?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana *Self Efficacy*, *Soft Skill*, Dukungan Sosial dan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2021.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2021.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *soft skill* terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2021.
 - d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2021.
 - e. Untuk mengetahui dan menganalisis *Self Efficacy*, *Soft Skill*, Dan Dukungan Sosial berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2021.
2. Manfaat penelitian
 - a. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat mampu menambahkan informasi serta memperbanyak pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia mengenai variabel *Self Efficacy*, *Soft Skill*, Dukungan Sosial dan Kesiapan Kerja.
 - b. Bagi Praktisi

Bagi mahasiswa atau orang-orang yang bersangkutan, khususnya terhadap pihak Universitas Muhammadiyah Malang untuk mengetahui sejauh mana *Self Efficacy*, *Soft Skill*, Dukungan Sosial dan Kesiapan kerja pada mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2021.